

Analisis Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kemiskinan Di Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara

Analysis of Parents' Socio-Economic Status of Poverty in Insana District, North Central Timor Regency

Imelda Lake

imeldalake22@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor

Abstract

This study aims to determine the socioeconomic status of parents towards poverty, seen from education, employment, number of dependents and housing conditions in Insana District, North Central Timor Regency. The analysis tool used is path analysis. The results showed that education (X1) had an effect on work (X2). 2) education (X1) has no effect on the number of dependents (X3). 3) job (X2) has no effect on the number of dependents (X3). 4) education (X1) affects the condition of the house (Y1). 5) jobs (X2) affect the condition of the house (Y1). 6) the number of dependents (X3) has no effect on the condition of the house (Y1). 7) education (X1) has no effect on poverty (Y2). 8) Employment (X2) affects poverty (Y2). 9) number of dependents (X3) affects poverty (Y2). 10) housing conditions (X4) affects poverty (Y2). 11) The education variable (X1) can be mediated by the housing condition variable (X4) to poverty (Y). 12) Variable (X2) cannot be mediated by variable (X4) to (Y). 13) Variable (X3) cannot be mediated by variable (X4) to poverty (Y).

Keywords: Education, work, number of dependents, housing conditions and poverty.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua terhadap kemiskinan, dilihat dari pendidikan, pekerjaan, jumlah tanggungan dan kondisi rumah tinggal di Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara. Alat analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan (X1) berpengaruh terhadap pekerjaan (X2). 2) pendidikan (X1) tidak berpengaruh terhadap jumlah tanggungan (X3). 3) pekerjaan (X2) tidak berpengaruh terhadap jumlah tanggungan (X3). 4) pendidikan (X1) berpengaruh terhadap kondisi rumah tinggal (Y1). 5) pekerjaan (X2) berpengaruh terhadap kondisi rumah tinggal (Y1). 6) jumlah tanggungan (X3) tidak berpengaruh terhadap kondisi rumah tinggal (Y1). 7) pendidikan (X1) tidak berpengaruh terhadap kemiskinan (Y2). 8) pekerjaan (X2) berpengaruh terhadap kemiskinan (Y2). 9) jumlah tanggungan (X3) berpengaruh terhadap kemiskinan (Y2). 10) kondisi tempat tinggal (X4) berpengaruh terhadap kemiskinan (Y2). 11) Variabel pendidikan (X1) mampu dimediasi variabel kondisi rumah tinggal (X4) terhadap kemiskinan (Y). 12) Variabel (X2) tidak mampu dimediasi variabel (X4) ke (Y). 13) Variabel (X3) tidak mampu dimediasi variabel (X4) ke kemiskinan (Y).

Kata Kunci : Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah tanggungan, Kondisi rumah tinggal dan Kemiskinan.

Pendahuluan

Kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Definisi ini beranjak dari pendekatan berbasis hak yang mengakui bahwa masyarakat miskin mempunyai hak-hak dasar yang sama dengan anggota masyarakat lainnya. Lebih dari pada itu kemiskinan juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor penyebab antara lain, pendidikan orang tua yang rendah, pekerjaan orang tua yang tidak menentu, jumlah tanggungan orang tua yang banyak, serta kondisi rumah tinggal yang tidak layak.

Menurut Supriatna (1997) Keterkaitan kemiskinan dengan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan. Pendidikan juga menanamkan kesadaran akan pentingnya martabat manusia. Mendidik dan memberikan pengetahuan berarti menggapai masa depan. Hal tersebut seharusnya menjadi semangat untuk terus melakukan upaya mencerdaskan bangsa. Tidak terkecuali,

keadilan dalam memperoleh pendidikan harus diperjuangkan dan seharusnya pemerintah berada di garda terdepan untuk mewujudkannya. Penduduk miskin dalam konteks pendidikan sosial mempunyai kaitan terhadap upaya pemberdayaan, partisipasi, demokratisasi, dan kepercayaan diri, maupun kemandirian. Pendidikan nonformal perlu mendapatkan prioritas utama dalam mengatasi kebodohan, keterbelakangan, dan ketertinggalan sosial ekonominya. Pendidikan informal dalam rangka pendidikan sosial dengan sasaran orang miskin selaku kepala keluarga (individu) dan anggota masyarakat tidak lepas dari konsep learning society adult education experience yang berupa pendidikan luar sekolah, kursus keterampilan, penyuluhan, pendidikan dan latihan, penataran atau bimbingan, dan latihan. Pendidikan berfungsi sebagai driving force atau daya penggerak transformasi masyarakat untuk memutus rantai kemiskinan. Pendidikan membantu menurunkan kemiskinan melalui efeknya pada produktivitas tenaga kerja dan melalui jalur manfaat sosial, maka pendidikan merupakan sebuah tujuan pembangunan yang penting bagi bangsa (World Bank, 2005). Pendidikan sebagai sarana untuk memperoleh wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan agar peluang kerja lebih terbuka dan upah yang didapat juga lebih tinggi.

Philip Hauser (1974), menganggap kemiskinan tercipta dari tidak optimalnya tenaga kerja dalam bekerja dikarenakan adanya ketidakcocokan antara pendidikan dan pekerjaan yang ditekuni. Hal ini disebabkan oleh tingginya jumlah penduduk yang masuk ke pasar kerja sehingga memaksa pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan secepat-cepatnya walaupun tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan akibat ketatnya persaingan dalam mencari kerja. Kemiskinan dan pekerjaan juga memiliki keterkaitan satu sama lain. Jika orang tua tidak memiliki pekerjaan tetap maka tidak ada pula penghasilan yang tetap sehingga menyebabkan kemiskinan.

Jumlah memiliki arti banyaknya bilangan atau sesuatu yang dikumpulkan menjadi satu, sedangkan pengertian anak secara umum adalah keturunan kedua setelah ayah dan ibu (Poerdarminta, 2003). Sedangkan menurut Undang-Undang No.4 tahun 1974 tentang kesejahteraan anak, Anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah kawin. Jumlah anak adalah banyaknya hitungan anak yang dimiliki. Jumlah anak menuju pada kecenderungan dalam membentuk besar keluarga yang diinginkan. Dengan demikian, besar keluarga akan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah anak, karena setiap keluarga berupaya untuk mencapai jumlah anak dengan menggunakan caranya tersendiri (Bulato dan Lee, 1983). Jumlah tanggungan orang tua yang banyak akan menimbulkan kemiskinan karena jika orang tua tidak memiliki pekerjaan yang baik dan menanggung jumlah anak yang banyak maka tidak tercukupinya segala kebutuhan dan akan menimbulkan kemiskinan.

Dalam Undang-Undang No. 4 tahun 1992 tentang perumahan dan pemukiman, perumahan diartikan sebagai kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Secara fisik perumahan merupakan sebuah lingkungan yang terdiri dari unit-unit rumah tinggal dimana dimungkinkan terjadinya interaksi sosial diantara penghuninya. Tempat tinggal ataupun pemukiman yang layak merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Perumahan atau pemukiman yang kurang atau tidak layak huni sebagai akibat keterbatasan pendapatan untuk memiliki atau mendapatkan lahan untuk tempat tinggal atau mendapatkan tempat tinggal yang layak.

Metode

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 3.280 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportionate random sampling* (Sampel random stratifikasi proporsional) menggunakan rumus dari Yamane / Slovin (dalam Riduwan, 2007) sebagai berikut :

$$N = \frac{N}{Nd^2+1} = \frac{3280}{3280 \cdot (0.1)^2 + 1} = \frac{3280}{33,8} = 97 \text{ responden}$$

Untuk memenuhi kebutuhan analisis, peneliti menyebarkan 97 kuesioner yang disebar di Kecamatan Insana yang di bagi lagi menjadi 3 Desa yaitu Desa Sekon, Desa Susulaku B dan Desa Oenbit. Desa Sekon dan Susulaku B disebar 32 kuesioner sedangkan Desa Oenbit disebar 33 kuesioner yang dan dikembalikan 97 kuesioner.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur (*Path-analysis*) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari variabel yang diamati. Langkah-langkah dalam analisis jalur adalah (Seran,2012:185): *Pertama*, pengajuan model konseptual penelitian; dilakukan berdasarkan kerangka pemikiran penelitian.

Kedua, mentransformasikan model konseptual menjadi model analisis yang berfungsi untuk menguji hipotesis yang dibagi menjadi dua yaitu model formal dan model informal.

a. Model formal.

Dilakukan berdasarkan blok-blok, sebagai sebagai berikut:

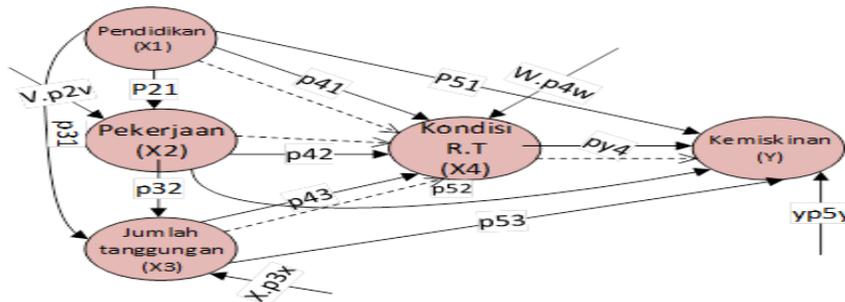
Blok I : $X_2 = P_{21}X_1 + P_{2v}V$

Blok II : $X_3 = P_{31}X_1 + P_{32}X_2 + P_{3w}W$

Blok III : $X_4 = P_{41}X_1 + P_{42}X_2 + P_{43}X_3 + P_{4x}X$

Blok IV : $Y = P_{y1}X_1 + P_{y2}X_2 + P_{y3}X_3 + P_{y4}X_4 + Y$

b. Model informal



Gambar 2 Model Informal Untuk Analisis

ketiga, melakukan analisis regresi untuk mengetahui nilai nilai koefisien penting seperti nilai Koefisien regresi terstandar, nilai T dan SigN-T(P), nilai koefisien determinan (R^2) dan nilai multiple korelasi (R).

keempat, menghitung nilai koefisien jalur, yang dilihat dari hubungan langsung dan hubungan tak langsung.

Pembahasan

Model formal

a) Blok I : $X_2 = P_{21}X_1 + P_{2v}.V$

Hasil analisis data dari persamaan sub struktural yang pertama dapat dilihat dalam tabel analisis data pengaruh pendidikan (X_1), terhadap pekerjaan (X_2) di Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara dapat dilihat di bawah ini:

Bentuk Persamaan :

$$X_2 = P_{21}X_1 + P_{2v}.V$$

$$X_2 = 0,388X_3 + 0,922vPv \\ (0,000)$$

Nilai koefisien Jalur di luar model (zPz) diperoleh dari hasil perhitungan :

$$zPz = \sqrt{1 - R^2}$$

$$zPz = \sqrt{1 - 0,150} = 0,922$$

Dari hasil olahan dan analisis data di atas maka interpretasi perhitungannya untuk persamaan pertama adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial pendidikan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pekerjaan (X_2). Hal ini dikarenakan nilai koefisien jalur yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,388. Disamping itu, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,102 > 1,98580$) dan juga nilai signifikansi lebih kecil dari $alpha$ ($0,000 < 0,05$).
2. Besarnya pengaruh di luar model yang tidak diteliti adalah sebesar 0,922. Pengaruh di luar model ini kuat karena nilainya lebih mendekati 1.
3. Nilai Koefisien Regresi = 0,388 dan nilai Determinan (R^2) = 0,150

b) Blok II : $X_3 = P_{31}X_1 + P_{32}X_2 + P_{3w}.W$

Hasil analisis data dari persamaan sub structural yang kedua dapat dilihat dalam tabel analisis data pengaruh pendidikan (X_1), pekerjaan (X_2) terhadap jumlah tanggungan (X_3) di Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara dapat dilihat di bawah ini:

Bentuk Persamaan :

$$X_3 = P_{31}X_1 + P_{32}X_2 + P_{3w}.W$$

$$X_3 = 0,142 + 0,064 + 0,984 wPw \\ (0,201) (0,561)$$

Nilai koefisien Jalur di luar model (zPz) diperoleh dari hasil perhitungan :

$$zPz = \sqrt{1 - R^2}$$

$$zPz = \sqrt{1 - 0,031} = 0,984$$

Dari hasil olahan dan analisis data di atas maka interpretasi perhitungannya untuk persamaan kedua adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial pendidikan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah tanggungan (X_3). Hal ini dikarenakan nilai koefisien jalur yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,142 lemah dan sangat dekat dengan 0. Disamping itu, nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,288 < 1,98580$) dan juga nilai signifikansi lebih besar dari $alpha$ ($0,201 > 0,05$).

2. Secara parsial pekerjaan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah tanggungan (X_3). Hal ini dikarenakan nilai koefisien jalur yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,064 sangat lemah dan sangat dekat dengan 0. Disamping itu, nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,584 < 1,98580$) dan juga nilai signifikansi lebih besar dari $alpha$ ($0,561 > 0,05$).
3. Besarnya pengaruh di luar model yang tidak diteliti adalah sebesar 0,984. Pengaruh di luar model ini kuat karena nilainya lebih mendekati 1.
4. Nilai Koefisien Regresi = 0,177 dan Nilai Koefisien Determinan (R^2) = 0,031.

c) Blok III : $X_4 = P_{41}X_1 + P_{21}X_2 + P_{43}X_3 + P_{4x}X$

Hasil analisis data dari persamaan sub struktural yang ke tiga dapat dilihat dalam tabel analisis data pengaruh pendidikan (X_1), pekerjaan (X_2) dan jumlah tanggungan (X_3) terhadap kondisi tempat tinggal (X_4/Y_1) di Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara dapat dilihat di bawah ini:

Bentuk Persamaan :

$$X_4 = P_{41}X_1 + P_{42}X_2 + P_{43}X_3 + P_{4x}X$$

$$X_4 = 0,598X_1 + 0,315X_2 + 0,095X_3 + 0,601X$$

(0,000) (0,000) (0,137)

Nilai koefisien Jalur di luar model (zPz) diperoleh dari hasil perhitungan :

$$zPz = \sqrt{1 - R^2}$$

$$zPz = \sqrt{1 - 0,639} = 0,601$$

Dari hasil olahan dan analisis data di atas maka interpretasi perhitungannya untuk persamaan pertama adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial pendidikan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kondisi rumah tinggal (Y_1). Hal ini dikarenakan nilai koefisien $beta$ yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,598. Disamping itu, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,775 > 1,98580$) dan juga nilai signifikansi lebih kecil dari $alpha$ ($0,000 < 0,05$).
2. Secara parsial pekerjaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kondisi rumah tinggal (Y_1). Hal ini dikarenakan nilai koefisien $beta$ yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,315. Disamping itu, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,653 > 1,98580$) dan juga nilai signifikansi lebih kecil dari $alpha$ ($0,000 < 0,05$).
3. Secara parsial jumlah tanggungan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi rumah tinggal (Y_1). Hal ini dikarenakan nilai koefisien $beta$ yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,095 sangat dekat dengan 0. Disamping itu, nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,498 < 1,98580$) dan juga nilai signifikansi lebih besar dari $alpha$ ($0,137 > 0,05$).
4. Besarnya pengaruh di luar model yang tidak diteliti adalah sebesar 0,601. Pengaruh di luar model ini kuat karena nilainya lebih mendekati 1.
5. Nilai Koefisien Regresi = 0,799 dan Nilai Koefisien Determinan (R^2) = 0,639

Nilai koefisien determinan dari persamaan sub struktural yang pertama adalah sebesar 0,639. Menjelaskan bahwa persentase sumbangan pengaruh variable pendidikan (X_1), pekerjaan (X_2) dan jumlah tanggungan (X_3) terhadap kondisi rumah tinggal (Y_1) sebesar 63,9% sedangkan sisanya sebesar 36,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

d) Blok IV : $Y = P_{y1}X_1 + P_{y2}X_2 + P_{y3}X_3 + P_{y4}X_4 + Y_2$.

Hasil analisis data dari persamaan sub struktural yang keempat dapat dilihat dalam tabel analisis data pengaruh pendidikan (X_1), pekerjaan (X_2) jumlah tanggungan (X_3) dan kondisi rumah tinggal (X_4) terhadap kemiskinan (Y_2) di Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara dapat dilihat di bawah ini:

Bentuk Persamaan II (Model Formal) :

$$Y = P_{y1}X_1 + P_{y2}X_2 + P_{y3}X_3 + P_{y4}X_4 + y.Py$$

$$Y = 0,106X_1 + 0,465X_2 + 0,139X_3 + 0,299X_4 + 0,620yPy$$

(0,271) (0,000) (0,040) (0,007)

Nilai koefisien Jalur di luar model (zPz) diperoleh dari hasil perhitungan :

$$zPz = \sqrt{1 - R^2}$$

$$zPz = \sqrt{1 - 0,616} = 0,620$$

Dari hasil olahan dan analisis data di atas maka interpretasi perhitungannya untuk persamaan pertama adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial pendidikan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y_2). Hal ini dikarenakan nilai koefisien jalur terstandar yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,106 sangat dekat dengan 0. Disamping itu, nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,108 < 1,98580$) dan juga nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,271 > 0,05$).
2. Secara parsial pekerjaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y_2). Hal ini dikarenakan nilai koefisien jalur yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,465. Disamping itu, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,694 > 1,98580$) dan juga nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$).
3. Secara parsial jumlah tanggungan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y_2). Hal ini dikarenakan nilai koefisien jalur yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,139. Disamping itu, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,087 > 1,98580$) dan juga nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,040 < 0,05$).
4. Secara parsial kondisi tempat tinggal (X_4) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y_2). Hal ini dikarenakan nilai koefisien jalur yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,299. Disamping itu, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,775 > 1,98580$) dan juga nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,007 < 0,05$).
5. Besarnya pengaruh di luar model yang tidak diteliti adalah sebesar 0,620. Pengaruh di luar model ini kuat karena nilainya lebih mendekati 1.
6. Nilai Koefisien Regresi = 0,785 dan Nilai Koefisien Determinan (R^2) = 0,616

Nilai koefisien determinan dari persamaan sub struktural yang kedua adalah sebesar 0,616. Menjelaskan bahwa persentase sumbangan pengaruh variable pendidikan (X_1), pekerjaan (X_2) jumlah tanggungan (X_3) dan kondisi rumah tinggal (X_4) terhadap kemiskinan (Y_2) sebesar 61,6% sedangkan sisanya sebesar 38,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

e) Rekap Koefisien Jalur ke dalam Model Formal

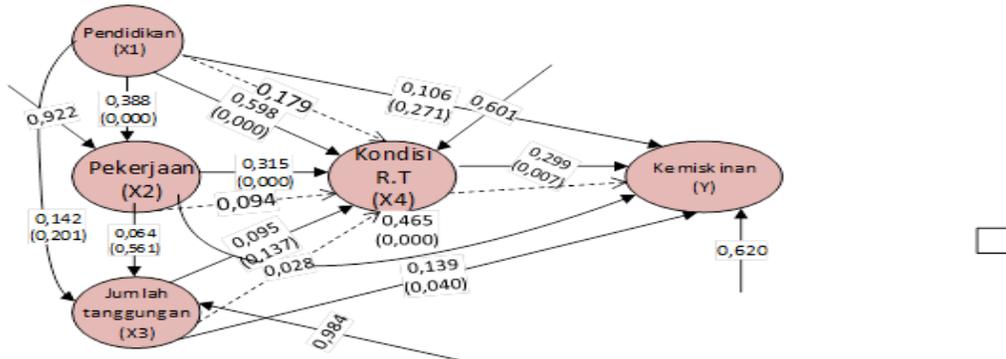
$$1. \quad X_2 = 0,388X_3 + 0,922vPv$$

$$2. \quad X_3 = 0,142 + 0,064 + 0,984 wPw$$

$$3. \quad X_4 = 0,598X_1 + 0,315X_2 + 0,095X_3 + 0,601xPx$$

$$4. \quad y = 0,106X_1 + 0,465X_2 + 0,139X_3 + 0,299X_4 + 0,620yPy$$

Model Informal



Gambar 3 Model Informal

Analisis Direct Effect, Indirect Effect dan Total Effect.

Analisis ini untuk menjawab rumusan masalah, tujuan dan juga hipotesis penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel pendidikan (X₁), variabel pekerjaan (X₂), variable jumlah tanggungan (X₃) dan variabel kondisi rumah tinggal (X₄) terhadap kemiskinan (Y) di Kecamatan Insana Kabupaten TTU di bawah ini :

- 1) Pengaruh Langsung (*Direct Effect*) dan Tidak Langsung (*Indirect Effect*) Variabel pendidikan (X₁) Terhadap kemiskinan (Y₂) di Kecamatan Insana Melalui Kondisi Rumah Tinggal (X₄) Sebagai Variabel Moderasi.

$$= P_{41}X_1 \times P_{YX_4} + \text{Pengaruh Langsung (Direct Effect)}$$

$$= 0,598 \times 0,299 = 0,179$$

$$= 0,179 + 0,106$$

$$= 0,285 \text{ (Total Effect)}$$
- 2) Pengaruh Langsung/ *Direct Effect* dan Tidak Langsung/*Indirect Effect* variabel Pekerjaan (X₂) Terhadap Kemiskinan (Y₂) di Kecamatan Insana Kabupaten TTU Melalui Kondisi Tempat Tinggal (X₄) Sebagai Variabel Moderasi.

$$= P_{42}X_2 \times P_{YX_4} + \text{Pengaruh Langsung (Direct Effect)}$$

$$= 0,315 \times 0,299 = 0,094$$

$$= 0,094 + 0,465$$

$$= 0,559 \text{ (Total Effect)}$$
- 3) Pengaruh Langsung/ *Direct Effect* dan Tidak Langsung/*Indirect Effect* variabel Jumlah Tanggungan (X₂) Terhadap Kemiskinan (Y₂) di Kecamatan Insana Kabupaten TTU Melalui Kondisi Tempat Tinggal (X₄) Sebagai Variabel Moderasi.

$$= P_{43}X_3 \times P_{YX_4} + \text{Pengaruh Langsung (Direct Effect)}$$

$$= 0,095 \times 0,299 = 0,028$$

$$= 0,028 + 0,139$$

$$= 0,176 \text{ (Total Effect)}$$

Suatu hubungan variabel akan sangat kuat atau sangat lemah jika melalui variabel moderasi atau variabel perantara. Dari hasil perhitungan hubungan langsung (*direct effect*)

dan hubungan tidak langsung (*indirect effect*) di atas, maka untuk menyederhakan interpretasinya, dibuat dalam bentuk rekapitulasi hasil perhitungan yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1
Hubungan Langsung dan Tidak Langsung Variabel X Terhadap Variabel Y

Variabel	Hubungan Langsung (Direct Effect)	Hubungan Tidak Langsung (Indirect Effect)	Total Effect
X1	0,106	0,179	0,285
X2	0,465	0,094	0,599
X3	0,139	0,028	0,167
X4	0,299		
Total	1,009	0.301	

Sumber : Hasil Olahan Data Primer (Tahun 2019)

Dari hasil analisis data persamaan struktural pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain :

- 1) Variabel pendidikan (X_1) mampu dimediasi variabel kondisi rumah tinggal (X_4) terhadap kemiskinan (Y). Hal ini disebabkan karena nilai hubungan langsung pengaruh pendidikan (X_1) terhadap kemiskinan (Y) sebesar 0,106 lebih kecil jika dibandingkan dengan pengaruh secara tidak langsung antara variabel pendidikan (X_1) terhadap kemiskinan (Y_2) jika dimediasi oleh kondisi rumah tinggal (X_4/Y_1) yang nilainya sebesar 0,179.
- 2) Variabel pekerjaan (X_2) tidak mampu dimediasi variabel kondisi rumah tinggal (X_4) terhadap kemiskinan (Y). Hal ini disebabkan karena nilai hubungan langsung pengaruh pekerjaan (X_2) terhadap kemiskinan (Y) sebesar 0,465 lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh secara tidak langsung antara variabel pekerjaan (X_2) terhadap kemiskinan (Y_2) jika dimediasi oleh kondisi rumah tinggal (X_4/Y_1) yang nilainya hanya sebesar 0,094.
- 3) Variabel Jumlah Tanggungan (X_3) tidak mampu dimediasi variabel kondisi rumah tinggal (X_4) terhadap kemiskinan (Y). Hal ini disebabkan karena nilai hubungan langsung pengaruh jumlah tanggungan (X_3) terhadap kemiskinan (Y) sebesar 0,139 lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh secara tidak langsung antara variabel jumlah tanggungan (X_3) terhadap kemiskinan (Y_2) jika dimediasi oleh kondisi rumah tinggal (X_4/Y_1) yang nilainya hanya sebesar 0,028.

Tabel 2
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Nilai Sig.	Keterangan
H1	Pendidikan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pekerjaan (X_2).	0.000	H1 diterima H0 ditolak
H2	Pendidikan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah tanggungan (X_3).	0.201	H2 ditolak H0 diterima
H3	Pekerjaan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah tanggungan (X_3).	0.561	H3 ditolak H0 diterima
H4	Pendidikan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kondisi rumah tinggal (Y_1).	0.000	H4 diterima H0 ditolak
H5	Pekerjaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap	0.000	H5 diterima

	kondisi rumah tinggal (Y_1).		H0 ditolak
H6	Jumlah tanggungan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi rumah tinggal (Y_1).	0.137	H6 ditolak H0 diterima
H7	Pendidikan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y_2).	0.271	H7 ditolak H0 diterima
H8	Kondisi tempat tinggal (X_4) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y_2).	0.000	H8 diterima H0 ditolak
H9	Jumlah tanggungan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y_2).	0.040	H9 diterima H0 ditolak
H10	Pekerjaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y_2).	0.007	H10 diterima H0 ditolak
H11	Pendidikan (X_1) mampu dimediasi variabel kondisi rumah tinggal (X_4) terhadap kemiskinan (Y).	0,179	H11 diterima H0 ditolak
H12	Pekerjaan (X_2) tidak mampu dimediasi variabel kondisi rumah tinggal (X_4) terhadap kemiskinan (Y).	0,094	H12 ditolak H0 diterima
H13	Jumlah tanggungan (X_3) tidak mampu dimediasi variabel kondisi rumah tinggal (X_4) terhadap kemiskinan (Y).	0,028	H13 ditolak H0 diterima

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : Secara parsial pendidikan (X_1) berpengaruh terhadap pekerjaan (X_2). Hal ini dikarenakan nilai koefisien jalur yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,388. Disamping itu, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,102 > 1,98580$) dan juga nilai signifikansi lebih kecil dari $alpha$ ($0,000 < 0,05$). Pendidikan (X_1) tidak berpengaruh terhadap jumlah tanggungan (X_3). Hal ini dikarenakan nilai koefisien jalur yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,142 lemah dan sangat dekat dengan 0. Disamping itu, nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,288 < 1,98580$) dan juga nilai signifikansi lebih besar dari $alpha$ ($0,201 > 0,05$). Pekerjaan (X_2) tidak berpengaruh terhadap jumlah tanggungan (X_3). Hal ini dikarenakan nilai koefisien jalur yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,064 sangat lemah dan sangat dekat dengan 0. Disamping itu, nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,584 < 1,98580$) dan juga nilai signifikansi lebih besar dari $alpha$ ($0,561 > 0,05$). Pendidikan (X_1) berpengaruh terhadap kondisi rumah tinggal (Y_1). Hal ini dikarenakan nilai koefisien $beta$ yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,598. Disamping itu, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,775 > 1,98580$) dan juga nilai signifikansi lebih kecil dari $alpha$ ($0,000 < 0,05$). Pekerjaan (X_2) berpengaruh terhadap kondisi rumah tinggal (Y_1). Hal ini dikarenakan nilai koefisien $beta$ yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,315. Disamping itu, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,653 > 1,98580$) dan juga nilai signifikansi lebih kecil dari $alpha$ ($0,000 < 0,05$). Jumlah tanggungan (X_3) tidak berpengaruh terhadap kondisi rumah tinggal (Y_1). Hal ini dikarenakan nilai koefisien $beta$ yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,095 sangat dekat dengan 0. Disamping itu, nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,498 < 1,98580$) dan juga nilai signifikansi lebih besar dari $alpha$ ($0,137 > 0,05$). Pendidikan (X_1) tidak berpengaruh terhadap kemiskinan (Y_2). Hal ini dikarenakan nilai koefisien jalur terstandar yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,106 sangat dekat dengan 0. Disamping itu, nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,108 < 1,98580$) dan juga nilai signifikansi lebih besar dari $alpha$ ($0,271 > 0,05$). Pekerjaan (X_2) berpengaruh terhadap kemiskinan (Y_2). Hal ini dikarenakan nilai koefisien jalur yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,465. Disamping itu, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,694 > 1,98580$) dan juga nilai signifikansi lebih kecil dari $alpha$ ($0,000 < 0,05$). Jumlah tanggungan (X_3) berpengaruh terhadap kemiskinan (Y_2). Hal ini dikarenakan nilai koefisien jalur yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,139. Disamping itu, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,087 > 1,98580$) dan juga nilai signifikansi lebih kecil dari $alpha$ ($0,040 < 0,05$). Kondisi

tempat tinggal (X_4) berpengaruh terhadap kemiskinan (Y_2). Hal ini dikarenakan nilai koefisien jalur yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,299. Disamping itu, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,775 > 1,98580$) dan juga nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,007 < 0,05$).

Variabel pendidikan (X_1) mampu dimediasi variabel kondisi rumah tinggal (X_4) terhadap kemiskinan (Y). Hal ini disebabkan karena nilai hubungan langsung pengaruh pendidikan (X_1) terhadap kemiskinan (Y) sebesar 0,106 lebih kecil jika dibandingkan dengan pengaruh secara tidak langsung antara variabel pendidikan (X_1) terhadap kemiskinan (Y_2) jika dimediasi oleh kondisi rumah tinggal (X_4/Y_1) yang nilainya sebesar 0,179. Variabel pekerjaan (X_2) tidak mampu dimediasi variabel kondisi rumah tinggal (X_4) terhadap kemiskinan (Y). Hal ini disebabkan karena nilai hubungan langsung pengaruh pekerjaan (X_2) terhadap kemiskinan (Y) sebesar 0,465 lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh secara tidak langsung antara variabel pekerjaan (X_2) terhadap kemiskinan (Y_2) jika dimediasi oleh kondisi rumah tinggal (X_4/Y_1) yang nilainya hanya sebesar 0,094. Variabel Jumlah Tanggungan (X_3) tidak mampu dimediasi variabel kondisi rumah tinggal (X_4) terhadap kemiskinan (Y). Hal ini disebabkan karena nilai hubungan langsung pengaruh jumlah tanggungan (X_3) terhadap kemiskinan (Y) sebesar 0,139 lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh secara tidak langsung antara variabel jumlah tanggungan (X_3) terhadap kemiskinan (Y_2) jika dimediasi oleh kondisi rumah tinggal (X_4/Y_1) yang nilainya hanya sebesar 0,028.

Daftar Pustaka

- Bulatao Rodolfo A. and Lee Ronald D. (eds.), 1983. Determinants of fertility in developing countries: a summary of knowledge. Washington D.C., National Academy Press, 2 vol., 642 p, 846 p.
- Chenchovsky dan Meesok WordBank dalam Faturochman dan Marsellinus (1994)*
- Hauser Philip M. 1974. "The Measurement of Labour Utilization". *Malayan Economic Review*, I (April): 1-25.
- M Kuncoro. 2004. Otonomi dan Pembangunan Daerah. Erlangga
- Poerwadarminta, 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Quibria, M.G, 1994, *Rural Property in Asia; Bangladesh, India dan Srilanka*, Asian Development Bank, Manila.
- Seran, Sirilius. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Kupang: Gita Kasih.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Tjahya, Supriatna, 1997. *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan : Humaniora Utama Press*.
- Todaro, M. P., dan Smith, S. C. (2012). *Economic Development*, 11th Edition. Boston: Addison-Wesley.
- Undang-Undang No.4 tahun 1974 tentang kesejahteraan anak,
- Undang-Undang No. 4 tahun 1992 tentang perumahan dan pemukiman,

World Bank (2005) 'Raising Investment in Indonesia: A Second Generation of Reforms.' World Bank Report No. 31708-IND. Washington DC: The World Bank.

Zuluaga,1990.Different Channels Of Impact Of Education On Poverty: An Analysis For Colombia. Preliminari Draft.